



INTEGRASI PENGAJARAN DI SANGGAR NONFORMAL DAN PELESTARIAN BUDAYA MELALUI PEMBUATAN BATIK CELUP PADA KOMUNITAS ANAK-ANAK PMI DI MALAYSIA

Shellien Arik Subekti¹ Rosida

¹Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Email: shellienxarik@gmail.com (email korespondensi)

<p>Info Artikel Diajukan : 3 Maret 2025 Diperbaiki : 10 Maret 2025 Disetujui : 17 Maret 2025</p> <p>Kata kunci: Pekerja migran Indonesia; Batik celup; Pelestarian budaya</p>	<p>Abstrak Program pengabdian ini bertujuan menyediakan akses pendidikan nonformal bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) non-reguler di Tanjung Malim, Malaysia, yang mengalami keterbatasan pendidikan formal dan koneksi dengan budaya Indonesia. Menggunakan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR), program ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa, pengajaran delapan mata pelajaran akademik, dan pelestarian budaya melalui pembuatan batik celup. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, memperkenalkan seni tradisional Indonesia, dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui aktivitas kreatif dan interaktif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan akademik, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, kegiatan pelestarian budaya berhasil menumbuhkan rasa bangga terhadap tradisi Indonesia. Upaya keberlanjutan, dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan fasilitas belajar, pelatihan pengelola sanggar, dan pengembangan program berbasis budaya. Pendekatan ini terbukti efektif menciptakan dampak sosial dan edukatif bagi komunitas PMI.</p>
<p>Keywords: <i>Indonesian Migrant workers; Tie dye batik; Cultural preservation</i></p>	<p>Abstract <i>This community service program aims to provide access to non-formal education for children of irregular Indonesian Migrant Workers (PMI) in Tanjung Malim, Malaysia, who experience limited formal education and connection to Indonesian culture. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, the program includes identification of student needs, teaching of eight academic subjects, and cultural preservation through batik dyeing. The program is designed to improve students' academic skills, introduce Indonesian traditional arts, and instill national values through creative and interactive activities. Results showed an improvement in students' academic skills, learning motivation, and self-confidence. In addition, cultural preservation activities succeeded in fostering a sense of pride in Indonesian traditions. For sustainability, it is recommended to improve learning facilities, train studio managers, and develop culture-based programs. This approach has proven effective in creating social and educational impacts for the PMI community.</i></p>

1. Pendahuluan

Malaysia merupakan salah satu tujuan utama bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) karena kedekatan geografis, kemiripan budaya, dan kemudahan komunikasi. Namun, tingginya jumlah PMI yang datang melalui jalur non-reguler telah menciptakan kelompok anak-anak yang sulit mengakses pendidikan formal. Untuk mengatasi

tantangan ini, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur, bersama komunitas WNI (Warga Negara Indonesia) setempat, mendirikan Sanggar Bimbingan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sanggar ini bertujuan memberikan pendidikan setara sekolah dasar bagi anak-anak PMI agar mereka dapat menikmati pendidikan yang layak.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik (Burhanuddin, 2007: 112).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dibuat oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia (Vhalery, dkk, 2022). Tujuan program tersebut menyiapkan lulusan dari perguruan tinggi agar sudah memiliki *hardskill* dan *softskill* yang akan dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini. (Masruroh, dkk, 2021). Program MBKM juga bertujuan menjawab permasalahan pada pembangunan sumber daya manusia, dunia industri, tuntutan dunia usaha, dan kemajuan IPTEK. (Ladjar, 2021). Program tersebut bersifat otonom yang di iringi dengan proses belajar mengajar yang inovatif (Sopiansyah, dkk, 2022).

Sebagai bagian dari Program Proyek Kemanusiaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa berperan sebagai pengajar di Sanggar Bimbingan Mu'alim, yang juga menjadi wadah untuk melestarikan budaya Indonesia. Partisipan pada program ini, mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur merancang kegiatan pelestarian budaya melalui pembuatan batik celup (Burdok, 2010). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengajarkan keterampilan seni kepada anak-anak PMI, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia, yang sering kali sulit dijangkau dalam lingkungan mereka di luar negeri.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam jenisnya, yang dimulai dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam suku yang berbeda-beda, dan setiap suku serta daerah memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing yang perlu dijaga dan dilestarikan. Kebudayaan yang ada di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang mengikuti zaman sekarang, dengan demikian para generasi muda lebih memilih kebudayaan barat yang lebih modern dibandingkan melestarikan kebudayaan leluhur yang sudah ada sejak zaman dahulu (Lintang & Najicha, 2022)

Proses pembuatan batik celup melibatkan anak-anak secara aktif, mulai dari mengenal teknik dasar pewarnaan hingga menghasilkan karya seni yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia.

Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka sebagai generasi muda Indonesia di perantauan. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman interaktif yang memadukan nilai-nilai pendidikan, seni, dan pelestarian budaya.

Dalam sekolah dasar kreativitas sendiri perlu diasah dan dikembangkan. Model pembelajaran yang diperlukan yaitu model pembelajaran praktik langsung dilapangan, tidak hanya terpaku dengan model pembelajaran di dalam kelas dan hanya menggunakan modul buku saja, model praktik langsung dilapangan juga dapat meningkatkan semangat belajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami serta mempelajari materi yang diajarkan oleh guru (Shaharuddin dkk, 2021).

Melalui integrasi pengajaran dan pelestarian budaya ini, mahasiswa juga belajar mempraktikkan teori pendidikan dan manajemen proyek yang telah dipelajari di bangku kuliah. Mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan mengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator budaya yang membawa dampak positif bagi komunitas PMI. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengaplikasikan pengajaran dan pelestarian budaya melalui pembuatan batik celup sebagai sarana pembelajaran kreatif; (2) memperkuat identitas budaya anak-anak PMI dengan memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia melalui aktivitas seni yang interaktif; dan (3) mengembangkan model pembelajaran berbasis budaya yang efektif untuk komunitas PMI, sekaligus memberikan pengalaman lapangan yang relevan bagi mahasiswa.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang diwujudkan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan secara langsung kepada target sasaran. Target utama program ini adalah anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) non-reguler yang mengikuti pendidikan nonformal setara sekolah dasar di Sanggar Bimbingan Mu'alim, Tanjung Malim, Malaysia. Pelaksanaan program ini melibatkan pemberian materi secara interaktif, diskusi, dan observasi selama periode tiga bulan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sekaligus

memperkuat keterhubungan budaya anak-anak PMI dengan identitas Indonesia.

Tahapan kegiatan pengabdian dirancang yaitu (1) identifikasi kebutuhan target, menggali kebutuhan anak-anak PMI terkait pendidikan dan pelestarian budaya untuk merancang program yang relevan; (2) perancangan program, menyusun kurikulum pengajaran yang mengintegrasikan pelajaran dasar dan pelatihan pembuatan batik celup sebagai upaya pelestarian budaya Indonesia; (3) implementasi kegiatan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung, termasuk pengenalan teknik dasar pembuatan batik celup hingga praktik pewarnaan dan desain; dan (4) evaluasi program, mengukur keberhasilan kegiatan melalui observasi, refleksi, dan umpan balik dari peserta, untuk mengetahui dampak pengajaran terhadap pemahaman anak-anak PMI

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Identifikasi Kebutuhan Target

Proses identifikasi kebutuhan target dimulai dengan memahami tantangan yang dihadapi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) non-reguler di Tanjung Malim, Malaysia. Anak-anak ini memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan formal, sehingga terjadi kesenjangan dalam kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, lingkungan multikultural di Malaysia sering kali membuat mereka kehilangan keterhubungan dengan identitas budaya Indonesia. Dalam diskusi dengan pengelola Sanggar Bimbingan Mu'alim, ditemukan kebutuhan akan metode pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat nilai kebangsaan dan pemahaman budaya.



Gambar 1. Kunjungan Sanggar Bimbingan Mu'alim

Selain kebutuhan akademik, identifikasi juga mencakup aspek sosial dan psikologis siswa. Sebagian besar siswa membutuhkan pendekatan

yang lebih personal untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses belajar. Berdasarkan observasi, pembelajaran berbasis aktivitas kreatif, seperti seni budaya, sangat diperlukan untuk memperkenalkan nilai-nilai Indonesia secara menyenangkan. Identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar dalam merancang program pembelajaran yang menyelaraskan aspek akademik, budaya, dan karakter (BP-KKN, 2016).

Perancangan Program

Program dirancang dengan pendekatan berbasis kebutuhan siswa, melibatkan pengelola sanggar untuk menciptakan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kemampuan mereka. Pembelajaran mencakup delapan mata pelajaran utama, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya, dengan penyesuaian metode untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk kelas rendah (6–8 tahun) dan kelas tinggi (9–11 tahun), materi disusun berdasarkan tingkat kesulitan yang dapat diterima oleh masing-masing kelompok. Selain itu, jadwal kegiatan diatur secara seimbang antara pembelajaran akademik dan aktivitas budaya.



Gambar 2. Proyek Seni Budaya dengan Melibatkan Siswa

Salah satu fokus utama program adalah pelestarian budaya Indonesia melalui pembuatan batik celup. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan mencintai seni tradisional Indonesia. Proses perancangan kegiatan melibatkan langkah-langkah detail, seperti pemilihan desain batik, penyediaan bahan, dan penyesuaian waktu kegiatan agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran reguler. Selain itu, program ini juga mencakup peringatan Hari Sumpah Pemuda, di mana siswa diajak untuk mengenakan pakaian batik, membuat puisi, dan menyanyikan lagu kebangsaan.

Implementasi Kegiatan

Implementasi program dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Bimbingan

Mu'alim, di mana siswa dibagi berdasarkan tingkat kemampuan untuk memaksimalkan efektivitas pengajaran. Setiap hari dimulai dengan kegiatan spiritual, seperti sholat duha, yang dilanjutkan dengan pembelajaran akademik hingga pukul 12.00 siang. Selain pelajaran rutin, siswa terlibat dalam aktivitas kreatif, seperti proyek Seni Budaya berupa pembuatan batik celup. Proses ini melibatkan mereka dalam setiap tahap, mulai dari mencampur pewarna hingga menghasilkan karya seni yang dapat mereka banggakan.



Gambar 3. Kegiatan di Sanggar Bimbingan Mu'alim

Selain kegiatan akademik, program juga mencakup aktivitas tematik, seperti peringatan Hari Sumpah Pemuda. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada sejarah nasional dan nilai-nilai kebangsaan melalui cara yang interaktif.



Gambar 4. Kerjasama Tim di Sanggar Bimbingan Mu'alim

Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan sejarah Indonesia, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Semua kegiatan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung penguatan identitas budaya siswa.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai dampak kegiatan terhadap perkembangan siswa. Salah satu cara evaluasi adalah melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), yang bertujuan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil ujian menunjukkan peningkatan kemampuan akademik siswa, terutama dalam pelajaran dasar seperti Matematika dan Bahasa Indonesia. Selain itu, proyek Seni Budaya dievaluasi berdasarkan hasil karya siswa dalam pembuatan batik celup, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang seni tradisional Indonesia.

Selain hasil langsung, evaluasi juga mencakup rencana keberlanjutan program. Rekomendasi meliputi pengadaan bahan ajar tambahan, pelatihan bagi pengelola sanggar, dan peningkatan fasilitas belajar. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan motivasi belajar siswa, rasa percaya diri, dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia. Evaluasi ini juga menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada penguatan karakter dan identitas budaya (Ife, 2014).

Pembahasan

Program yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Mu'alim memberikan wawasan berharga tentang pentingnya pendidikan nonformal dalam memenuhi kebutuhan anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Identifikasi kebutuhan target menunjukkan bahwa tantangan utama siswa terletak pada kesenjangan kemampuan akademik dasar dan kehilangan keterhubungan dengan identitas budaya Indonesia. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program ini berhasil merancang metode pengajaran yang relevan dan aktivitas berbasis budaya, seperti pembuatan batik celup, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif siswa tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya nasional. Proses perancangan dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis partisipasi aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus mendalam.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran akademik dan aktivitas budaya memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa. Tidak hanya

kemampuan akademik siswa yang meningkat, tetapi motivasi belajar dan rasa percaya diri mereka juga mengalami perbaikan. Kegiatan seperti peringatan Hari Sumpah Pemuda dan pembuatan batik celup memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di tengah lingkungan multikultural. Selain itu, evaluasi keberlanjutan program menegaskan perlunya dukungan tambahan, seperti pelatihan bagi pengelola sanggar dan peningkatan fasilitas belajar, untuk memastikan manfaat jangka panjang. Pendekatan holistik ini menunjukkan efektivitas integrasi pendidikan, pelestarian budaya, dan penguatan karakter dalam menciptakan perubahan yang berarti bagi siswa di komunitas PMI.

4. Kesimpulan

Program pengajaran di Sanggar Bimbingan Mu'alim berhasil memberikan akses pendidikan nonformal bagi anak-anak (PMI) di Malaysia, meningkatkan kemampuan akademik mereka sekaligus memperkuat identitas budaya melalui kegiatan seperti pembuatan batik celup. Pendekatan berbasis kebutuhan dan partisipasi aktif menciptakan suasana belajar yang interaktif dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa. Untuk keberlanjutan, disarankan menyediakan pelatihan bagi pengelola sanggar, meningkatkan fasilitas belajar, dan melibatkan lebih banyak siswa dengan aktivitas budaya lainnya, didukung oleh kolaborasi berkelanjutan dari pihak terkait.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur atas dukungan fasilitas dan koordinasi selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang telah memberikan dukungan finansial dan bimbingan akademik dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pengelola dan siswa Sanggar Bimbingan Mu'alim di Tanjung Malim, Malaysia, yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

BP-KKN. (2016). *Petunjuk Teknik dan Petunjuk Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*

- Tematik Universitas Lampung Periode Januari Tahun 2016*. Universitas Lampung
- Burhanuddin. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang. Rosindo.
- Burdock, G. A. (2010). *Fenaroli's handbook of flavor ingredients*. CRC Press.
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. Cambridge University Press.
- Ladjar, M. A. B. (2021). Optimalisasi Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Melalui Strategi Pembelajaran Daring. *Akademisi dan Jurusan Ilmu Pembelajaran Daring*,
- Masruroh, S., Supiana, S., & Zaqiah, Q.Y. (2022). Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *J-STAF (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 1(1), 100-113.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Syed Shahrudin, S.I., Shamsuddin, M.S., Drahman, M. H., Hasan, Z., Mohd Asri, N. A., Nordin, A. A., & Shaffiar, N. M. (2021). A Review on the Malaysian and Indonesian Batik Production, Challenges, and Innovations in the 21st Century. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211040128>